

**PENGAJIAN YASINAN SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI
ISLAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMİYAH DI DESA SRITEJOKENCONO
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

NURUL APRILIA AMANAH

NPM: 1841010346



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGAJIAN YASINAN SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI
ISLAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH
ISLAMIAH DI DESA SRITEJOKENCONO
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

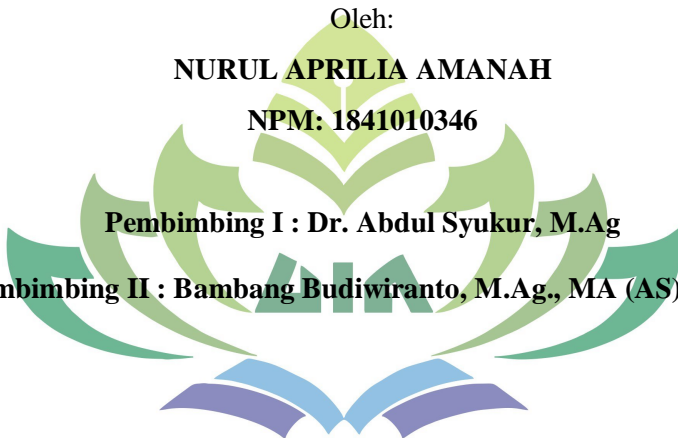
Oleh:

NURUL APRILIA AMANAH

NPM: 1841010346

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS)., Ph.D



Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Sekarang ini banyak umat muslim yang disibukan dengan perbedaan-perbedaan, hanya karena masalah-masalah kecil, rasa senasib dan kepedulian antar sesama menjadi hilang. Sehingga mereka mudah tersinggung, marah, saling mengolok-olok antar sesama, bahkan sampai terjadi perselisihan. Hakikatnya setiap manusia itu saling berinteraksi untuk mengembangkan ukhuwah islamiyah. Namun saat ini ukhuwah islamiyah mulai mundur dikalangan umat islam. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi komunikasi islam dalam meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah*, yaitu salah satunya melalui kegiatan pengajian yasinan agar tali silaturahmi antar sesama muslim terus terjalin dengan baik.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian lapangan/*field research* guna mempelajari dengan intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi wilayah suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berupaya guna menuturkan pemecahan permasalahan yang sekarang berasaskan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Sumber data primer dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, ialah orang yang kita jadikan objek penelitian atau yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Fokus penelitian ini memfokuskan pada Strategi komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Lampung Tengah.

Berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dilapangan Strategi dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono dengan menerapkan strategi Sentimental, Rasional, dan Indrawi yang dilakukan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada jamaah Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono. Pengajian

Yasinan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus juga akan berdampak pada peningkatan ukhuwah islamiyah warga di Desa Sritejokencono Lampung Tengah. Saran untuk kelompok Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono hendaknya menambah kegiatan yang lain seperti sholawat bersama, mengadakan penggalangan dana ketika ada salah satu jama'ah yang mengalami musibah, dan untuk jamaah hendaknya lebih semangat agar tingkat keilmuan bertambah.

Kata Kunci: *Pengajian, Strategi Komunikasi Islam, Ukhuwah Islamiyah*



ABSTRACT

Today many Muslims are preoccupied with differences, just because of small problems, the sense of fate and concern for each other is lost. So they are easy, angry, make fun of each other, even to the point that it happens. In essence, every human being interacts with each other to develop ukhuwah Islamiyah. But at this time ukhuwah Islamiyah began to retreat among Muslims. Therefore, an Islamic communication strategy is needed in improving ukhuwah Islamiyah, one of which is through Yasinan recitation activities so that the relationship between fellow Muslims continues to be well established.

The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Qualitative research is field research to study intensively the background of the current situation and regional interactions of a social unit, individual, group, institution or community. Meanwhile, descriptive research is research that seeks to explain current problem solving based on data, so it also presents data, analyzes and interprets. Primary data sources are sought through informants or in technical terms respondents, namely people who we make research objects or who we use as a means of obtaining information or data. Secondary data in this research is in the form of evidence, notes, or reports that have been compiled in published archives (documentary data). The focus of this research focuses on Islamic communication strategies in enhancing Ukhuwah Islamiyah in the Yasinan Recital of Sritejokencono Village, Central Lampung.

Based on the findings obtained in the field, the strategy for increasing ukhuwah Islamiyah in Sritejokencono Village is by implementing Sentimental, Rational, and Sensory strategies carried out by preachers in conveying da'wah messages to congregations of Pengajian Yasinan in Sritejokencono Village. Yasinan recitations which are carried out routinely and continuously will also have an impact on increasing the Islamic ukhuwah of the residents in Sritejokencono Village, Central Lampung. Suggestions for the Yasinan Recitation group in Sritejokencono Village should add other activities such as joint

prayers, holding fundraising when one of the congregation experiences a disaster, and the congregation should be more enthusiastic so that their level of knowledge increases.

Keywords: Pengajian, Islamic Communication Strategy, Ukhuwah Islamiyah



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nurul Aprilia Amanah
Npm : 1841010346
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sritejokencono Lampung Tengah”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka penyusunan akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis



Nurul Aprilia Amanah
NPM.1841010346

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **Penyajian Yasinan Sebagai Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sritejokencono Lampung Tengah**
Nama : **Nurul Aprilia Amanah**
NPM : **1841010346**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Syukur, M.Ag,
NIP.195110119950311001


Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS)., Ph.D
NIP.197303191997031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP.197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sritejokencono Lampung Tengah” disusun oleh: Nurul Aprilia Amanah, Npm: 1841010346, Progam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqsyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 30 Desember 2022

TIM PENGUJI






Ketua :Dr. H. Zamhariri. S.Ag, M.Sos.I

Sekretaris :Sri Wahyuni, M.Sos

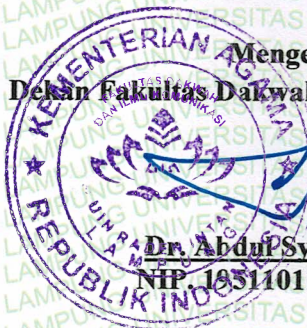
Penguji I :Dr. Fariza Makmum, S.Ag, M.Sos.I

Penguji II :Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Penguji III :Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS)., Ph.D


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



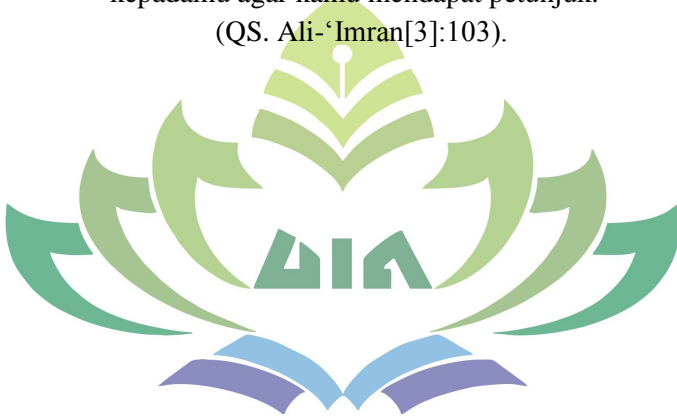
Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 195110119950311001

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنقَذَكُم
مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

(QS. Ali-‘Imran[3]:103).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, maka skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih serta memberikan motivasi selama ini:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Suyatno dan Ibu Srinarsih tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, dengan penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran serta tak pernah lelah mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Partnerku Alwi Zuhri yang telah memberikan dukungan serta motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku untuk menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nurul Aprilia Amanah, lahir di Saptomulyo 24 April 2000 merupakan anak kedua dari pasangan bapak Suyatno dan ibu Srinarsih dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Taman Kanak-kanak (TK) di TK Pertiwi Sritejokencono, lulus pada tahun 2006.
2. Tingkat Pendidikan Dasar (SD) di SDN 2 Sritejokencono, lulus pada tahun 2012.
3. Tingkat Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kotagajah, lulus pada tahun 2015.
4. Tingkat Pendidikan Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kotagajah, lulus pada tahun 2018.
5. Kemudian, melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Strata I Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, masuk jalur UM-PTKIN.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis

Nurul Aprilia Amanah
NPM.1841010346

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr. wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dengan judul “Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sritejokencono Lampung Tengah” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta para sahabat, keluarga, dan umat-umatnya yang setia. Aamiin.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini, tak lupa pula dihaturkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya. Secara rinci ucapan terimakasih tersebut disampaikan kepada :

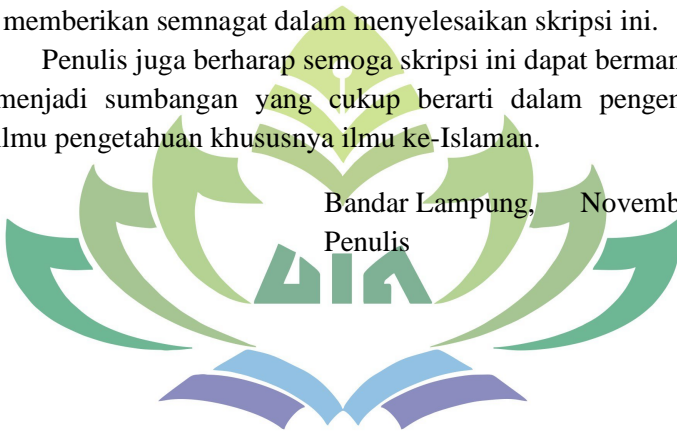
1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS), Ph.D selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberi saran yang menunjang terkait penelitian hingga proses penyusunan skripsi selesai.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntun ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankannya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
6. Pengurus serta anggota Pengajian Yasinan yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku Ana Rodhatul Jannah, Isty Khomariah, Numah Nur, Shabrina Syifa Azmi, Vernica Ayu Adelia, Yola Maissia yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ke-Islaman.

Bandar Lampung, November 2022

Penulis



Nurul Aprilia Amanah

NPM.1841010346

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II PENGAJIAN, STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DAN UKHUWAH ISLMIYAH	
A. Konsep Pengajian.....	15
1. Pengertian Pengajian	15
2. Bentuk-Bentuk Pengajian	16
3. Unsur-Unsur Pengajian.....	17
4. Tujuan Pengajian	19
5. Adab dalam Pengajian	20
B. Strategi Komunikasi Islam	25
1. Pengertian Strategi Komunikasi Islam.....	25
2. Unsur-Unsur Strategi Komunikasi Islam	28
3. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Islam.....	31
4. Asas-Asas Strategi Komunikasi Islam	33

C. Ukhuwah Islamiyah	34
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	34
2. Hakikat Ukhuwah Islamiyah	35
3. Tujuan Ukhuwah Islamiyah.....	37
4. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah	39
5. Sendi-Sendi Ukhuwah Islamiyah.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM PENGAJIAN YASINAN DI DESA SRITEJOKENCONO LAMPUNG TENGAH	
A. Profil Desa Sritejokencono	43
B. Program Kerja Desa Sritejokencono	51
C. Sejarah Berdirinya Pengajian Yasinan di Desa Sritejokencono	52
D. Struktur Kepengurusan Pengajian Yasinan di Desa Sritejokencono	52
E. Pelaksanaan Pengajian Yasinan di Desa Sritejokencono	53
F. Penerapan Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono	55
G. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono	57
H. Dampak Pengajian Yasinan Terhadap Ukhuwah Islamiyah Warga di Desa Sritejokencono	58
BAB IV ANALISIS PENGAJIAN YASINAN SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA SRITEJOKENCONO LAMPUNG TENGAH.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Rekomendasi.....	67
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Masa Kepemimpinan Desa Sritejokencono	44
3.2 Tata Guna Tanah Desa Sritejokencono	44
3.3 Jumlah Penduduk Desa Sritejokencono	45
3.4 Keadaan Penduduk Desa Sritejokencono Menurut Tingkat Pendidikan	46
3.5 Keadaan Penduduk Desa Sritejokencono Menurut Agama.....	47
3.6 Mata Pencarian Penduduk Desa Sritejokencono	48
3.7 Pendidikan Formal	49
3.8 Prasarana Kesehatan.....	50
3.9 Tenaga Kesehatan	50
3.10 Sarana Prasarana Ibadah Desa	50



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 2. Persiapan penyajian hidangan untuk jama'ah Pengajian *Yasinan*
- Gambar 3. Wawancara dengan Sekretaris Desa (Carik)
- Gambar 4. Wawancara dengan ustadz/pengurus Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 5. Wawancara dengan ketua Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 6. Wawancara dengan wakil ketua Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 7. Wawancara dengan sekretaris Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 8. Wawancara dengan bendahara Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono
- Gambar 9. Wawancara dengan anggota Pengajian *Yasinan* dan anggota *Muslimat*
- Gambar 10. Wawancara dengan anggota Pengajian *Yasinan* (aktif) di Desa Sritejokencono

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari UIN Raden Intan Lampung
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Kelurahan Desa Sritejokencono
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Keterangan Wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi Pendukung
- Lampiran 8. Lembar Konsultasi
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **“Pengajian *Yasinan* Sebagai Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono Lampung Tengah”**.

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi ini, maka ada baiknya, penulis terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud judul di atas, sehingga semakin jelas batasan-batasannya. Dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun yang dimaksud judul di atas adalah sebagai berikut:

Pengajian *Yasinan* merupakan tradisi bagi masyarakat pedesaan, salah satunya yaitu di Dusun 3 Desa Sritejokencono Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah. Menurut Romli, tahlilan atau *Yasinan* merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena didalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tauhid, takbir, tahmid, shalawat yang diawali dengan membaca surat Al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa. Bacaan *Yasinan* dan tahlil menurut Mustafa dalam Wijayanti dasar dalam kegiatan *Yasinan* dan tahlil adalah membaca surat Yasin yang terdiri dari 83 ayat, membaca surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 163, Al-Baqarah ayat 284-286, surat Hud ayat 73, Al-Ahzab ayat 33 dan 56, membaca khauqalah, istigfar, tahlil, tasbih, sholawat dan ditutup oleh doa.¹

¹ Nur Endang Zinal dan Fatimah Rabrusun, *Sebagai Media Dakwah di Daerah Gor*: Academia.edu.

Strategi komunikasi islam adalah taktik atau cara penyampaian pesan dakwah oleh seseorang berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.²

Ukhuwah islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yang biasanya diartikan sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan” dan islamiyah yang berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, maka ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spriritual yang dikaruniakan Allah kepada hambanya yang beriman dan bertakwah yang menumbuhkan perasaan, persaudaraan, kemuliaan, saling mengasihi dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.³

Jamaah Yasin memiliki arti perkumpulan orang yang mengikuti kegiatan pengajian yasianan.

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi yang akan dibahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang “Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah”.

B. Latar Belakang Masalah

Bagi umat muslim, Al-Qur’an menempati kedudukan yang sangat penting. Pentingnya Al-Qur’an berkaitan dengan keberadaanya dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran islam dan kitab suci petunjuk alternatif. Masyarakat Indonesia mempunyai kecenderungan untuk mengagumi beberapa surah dalam Al-Qur’an yang kemudian pembacaan terhadapnya dilakukan secara berulang-ulang kemudian ditransformasikan

² Nurul Laila Hidayat, “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember),” *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 46–48.

³ Quraisy, M Shiahab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 43.

menjadi salah satu bagian dari prosesi ritual keagamaan maupun adat istiadat. Salah satu dari beberapa surah tersebut adalah surah Yasin atau lazim dikenal dengan nama *Yasinan* secara umum merupakan salah satu bagian dari prosesi tahlilan dalam tradisi masyarakat Nahdatul Ulama (NU) dan telah menjadi ciri khas bagi organisasi kemasyarakatan tersebut.⁴

Pengajian *Yasinan* sudah familiar dikalangan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dan perkampungan, yang biasanya dilakukan pada setiap malam Jum'at, yang dilakukan oleh kelompok bapak-bapak atau ibu-ibu. *Yasinan* juga biasa diikuti oleh acara tahlilan dan acara-acara lain. *Yasinan* bagian dari ritual masyarakat dalam mengirimi doa bagi arwah yang sudah meninggal dan hajat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan maupun untuk kepentingan-kepentingan yang baik dengan pembacaan yasin.⁵

Ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spriritual yang dikaruniakan Allah kepada hambanya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan, persaudaraan, kemuliaan, saling mengasihi dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Manusia pada dasarnya mempunyai rasa persaudaraan sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, oleh sebab itu maka, persaudaraan itu harus dipelihara dan dijaga sebaik-baiknya, agar senantiasa harmonis, penuh keakraban dan tidak retak dalam bermasyarakat. Umat muslim yang tidak mengasihi sesamanya, maka akan dijauhkan dari rahmat Allah SWT. Umat muslim yang membangun ukhuwah islamiyah akan

⁴ Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*, Skripsi (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 2-3.

⁵ Nur Endang Zinal dan Fatimah Rabrusun, *Sebagai Media Dakwah di Daerah Gor*, Academia.edu.

menjelma satu kekuatan yang kokoh dan tidak dapat dipisahkan.⁶

Sekarang ini banyak umat muslim yang disibukan dengan perbedaan-perbedaan, hanya karena masalah-masalah kecil, rasa senasib dan kepedulian antar sesama menjadi hilang. Sehingga mereka mudah tersinggung, marah, saling mengolok-olok antar sesama, bahkan sampai terjadi perselisihan. Padahal Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ١٠
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ ۗ يَسِّرَ اللَّهُ الْفُسُوقَ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ ۝ ١١ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا احْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۗ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا
 تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُل لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
 فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۝ ١٢ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن
 ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang*

⁶ Nurul Amalia Usdar, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukupa Kabupaten Bulukupa*, Skripsi (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2018), 2.

mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". (QS. Al-Hujarat ayat 10-13).

Hakikatnya setiap manusia itu saling berinteraksi untuk mengembangkan ukhuwah islamiyah. Namun saat ini ukhuwah islamiyah mulai mundur dikalangan umat islam. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi komunikasi islam dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, yaitu salah satunya melalui kegiatan pengajian yasinan agar tali silaturahmi antar sesama muslim terus terjalin dengan baik.

Pengajian yasinan merupakan kegiatan rutin warga Sritejokencono khususnya dusun 3 yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 18.30-20.00 WIB, kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu dan anak remaja perempuan. Melalui pengajian yasinan, diharapkan dapat menjadi strategi komunikasi islam dalam mempererat ukhuwah islamiyah antara lain: (1) saling menghormati dan saling tolong-menolong antara satu dengan yang lain; (2) menjaga hubungan baik antar tetangga dilingkungan sekitar; (3) dan memperkuat ajaran islam

melalui berbagai bentuk silaturahmi yang dibangun atas dasar kesukarelaan.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas strategi komunikasi islam melalui pengajian yasinan sangatlah penting dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengajian *Yasinan* Sebagai Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono Lampung Tengah”.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada permasalahan: Strategi komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti kemukakan rumusan masalah yang akan menjadi sasaran pembahasan skripsi ini yaitu Bagaimana Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Lampung Tengah.

⁷ Nur Endang Zinal dan Fatimah Rabrusun, *Sebagai Media Dakwah di Daerah Gor*, Academia.edu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan menambah pengetahuan di bidang agama islam terkait dengan ukhuwah islamiyah, selain itu penelitian ini dapat juga sebagai bahan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan bahan pembelajaran kepada umat muslim khususnya jamaah yasin di desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah bahwasanya menjaga tali persaudaraan atau ukhuwah islamiyah antar merupakan hal yang sangat penting agar tidak terjadi konflik atau perpecahan antar sesama umat muslim.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Untuk mewujudkan penulisan skripsi yang maksimal penulis melakukan studi pustaka terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam studi pustaka ini terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi Suni Yustika Rahayu, Jurusan Komunikasi Penyiaan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadilah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi ini fokus pada efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadilah dalam meningkatkan kualitas pemahaman di masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dengan menggunakan metode *field research*. Adapun hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa efektivitas dakwah melalui pengajian umum Yasin Fadilah yaitu usaha yang dilakukan para jamaah untuk mencapai suatu tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama seperti lebih memperkuat ibadahnya dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama sehingga kegiatan tersebut menjadi efektif.

2. Skripsi Fitri Susanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2020 yang berjudul “Kegiatan Rutinan *Yasinan* dan Tahlilan untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)”. Skripsi ini fokus pada pelaksanaan, problematika dan hasil dari kegiatan rutin *Yasinan* dan Tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial masyarakat di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) Pelaksanaan kegiatan rutin *yasinan* dan tahlilan untuk meningkatkan interaksi sosial masyarakat di Desa Gupolo dibagi menjadi 3 jamaah yaitu jamaah bapak-bapak, ibu-ibu dan anak-anak. (2) Problematika dalam pelaksanaan kegiatan rutin *yasinan* dan tahlilan seperti halnya pergantian jadwal kegiatan yang bertepatan dengan kegiatan lainnya, hujan lebat serta banyak pendapat mengenai penyaluran uang kotak amal serta uang arisan. (3) Dengan kegiatan rutin *yasinan* dan tahlilan ini menciptakan kontak sosial serta komunikasi yang terjalin erat.
3. Skripsi Siti Zulaika, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah Yasin pada Masyarakat Desa Camdimulyo, Madiun, Jawa Timur”. Penelitian ini fokus pada praktik pembacaan surah Yasin pada masyarakat Desa Candimulyo. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Hasil dari penelitian ini

adalah membuat perubahan pada masyarakat yang menjadikan mereka disiplin dan semangat dalam hal ibadah.

4. Jurnal Ahmad Zainuddin & Faiqotul Hikmah, Universitas Yudharta Pasuruan tahun 2019 yang berjudul “Tradisi *Yasinan* (Kajian *Living Qur'an* di Ponpes Ngalah Pasuruan)”. Penelitian ini lebih difokuskan pada bagaimana tradisi *Yasinan* di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung, Purwosari Pasuruan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Tradisi *Yasinan* di Ponpes Ngalah ini, jika dilihat dengan menggunakan makna suatu tindakan dalam teori kontribusi sosial yang dikeluarkan oleh Peter L. Berger Thomas Luckman, akan diperoleh tiga makna yakni makna *eksternalisasi* sebagai suatu kewajiban yang ditetapkan, makna *obyektivasi* sebagai suatu bentuk kebudayaan, juga makna *internalisasi* yang terbentuk sebagai pembelajaran dari makna yang tersirat.

Dari studi pustaka di atas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan Pengajian *Yasinan*, perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada Strategi komunikasi Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Pengajian *Yasinan* Desa Sritejokencono Lampung Tengah.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara atau strategi menyeluruh guna menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yakni teknik yang lebih spesifik guna memperoleh data.⁸

⁸ Irawan Soeharto, *Metode Kajian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), 9.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian lapangan/*field research* guna mempelajari dengan intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi wilayah suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sedangkan penelitian deskriptif yakni penelitian yang berupaya guna menuturkan pemecahan permasalahan yang sekarang berasaskan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertarget guna pemecahan permasalahan dengan sistematis dan faktual, mengenali fakta-fakta dan sifat-sifat poplasi⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang membahas dengan menggambarkan data yang telah ada. Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.¹⁰

2. Sumber Data

Dalam penrlitian ini, diperlukan beberapa sumber data yang membantu dalam proses penyelesaian penelitian serta tercapainya hasil penelitian yang maksimal, diantaranya:

a. Sumber Data Primer (*primary data*)

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, ialah orang yang

⁹ Suni Yustika Rahayu, *Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadilah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 11.

¹⁰ Andrian, *Efektivitas Dakwah Melauai Komunikasi Kelompok Pada Remaja di Lazdai Kota Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 10.

kita jadikan objek penelitian atau yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.¹¹

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sritejokencono, Kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah khususnya pada kelompok yasin Dusun 3. Kelompok yasin ini berjumlah 75 yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu dan remaja putri. Peneliti mengambil lokasi ini karena kelompok pengajian yasinan di dusun 3 Sritejokencono merupakan kelompok tertua, memiliki anggota paling banyak daripada Dusun yang lain, dan masih berjalan dengan rutin, selain itu lokasi ini juga merupakan daerah tempat tinggal peneliti sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data.

Sumber data primer diambil dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan ciri-ciri tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut yang ada dalam populasi. Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel diantaranya yaitu, sekretaris Desa, pengurus pengajian *yasinan*, ketua pengajian *yasinan*, wakil ketua, sekretaris, bendahara, anggota pengajian yang berjumlah 2 orang. Berdasarkan kriteria, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 8 orang.

b. Sumber Data Sekunder (*secondary data*)

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan yang

¹¹ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif "Teori dan Aplikasi"*, (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan.¹²

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³

Penulis melakukan observasi pada kelompok anggota pengajian yasinan di Desa Sritejokencono, supaya memperoleh data mengenai pengajian yasinan sebagai strategi dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah antar sesama jamaah seperti jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada saat observasi.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok individu dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan yang intensif dengan lingkungan ilmiah. Selain itu, metode pengumpulan data dengan observasi partisipan dilakukan dengan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti.¹⁴

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan dengan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) pada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam

¹² Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80.

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 7.

¹⁴ Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Makassar: Alauddin University Pers), 161.

dengan alat perekam (*taperecorder*). Wawancara atau *interview* yakni percakapan yang dia rahkan pada permasalahan tertentu. Aktivitas ini yakni alur tanya jawab dengan lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan dengan fisik (langsung). Oleh sebab itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan kondisiwawancara. Pada hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terpimpin yakni mengajukan pertanyaan dengan mempersiapkan atau mencatat pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan ke bagian pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.¹⁶

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang dikerjakan disamakan dengan target penelitian. Selama peneliti mengumpulkan data melalui metode pengamatan dan wawancara serta dokumentasi, sesudah seluruh data terkumpul lengkap barulah peneliti bisa menganalisis data. Data yang sudah terkumpul diringkas supaya lebih mudah dibaca dan dimengerti.

Peneliti menganalisis data memakai metode induktif. Metode induktif ialah metode berfikir dengan mengambil ikhtisar atau kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Pada penelitian ini dipakai metode induktif guna menarik suatu ikhtisar pada hal-hal atau kejadian-kejadian dari data yang sudah dikumpulkan melalui pengamatan,

¹⁵ Suni Yustika Rahayu, *Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadilah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 16.

¹⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 107.

wawancara, dan dokumentasi, yang bisa digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum)”¹⁷.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan skripsi yang tidak terarah, maka pokok pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, di bab ini memuat tentang materi-materi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada bab ini materi yang dibahas mengenai Pengajian, Strategi Komunikasi Islam, dan Ukhawah Islamiyah.

BAB III : Deskripsi objek penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitan Pengajian *Yasinan* di Desa Sritejokencono Lampung Tengah.

BAB IV : Analisis penelitian, berisi tentang analisis peneliti terkait penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB III dan merujuk teori pada BAB II. Analisis data tersebut membahas mengenai rumusan masalah dan analisa dari permasalahan yang diteliti.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi. Fungsi dari bab ini yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan memuat saran yang aspeknya merujuk pada kegunaan atau manfaat penelitian.

¹⁷ *Ibid*, 17

BAB II

PENGAJIAN, STRATEGI KOMUNIKASI ISLAM DAN UKHUWAH ISLAMIAH

A. Konsep Pengajian

1. Pengertian Pengajian (*Ta'lim*)

Ta'lim) dalam kamus berarti pengajaran, pendidikan, dan pemberian tanda (Munawwir, 1997:965). Pada umumnya, ta'lim diartikan dengan pengajaran tentang suatu ilmu. Ini tidak salah, karena ta'lim berasal dari kata alima (mengetahui) atau timun (ilmu atau pengetahuan). Ilmu adalah makanannya hati yang akan mati bila tidak diberi makan selama tiga hari (al-Ghazali, L.: I: 8). Hati adalah tempat bagi akal (al Mawardi. 1995. 11). Akal menjadi identitas manusia yang membedakannya dengan makhluk yang lain. Akal dapat berfungsi bila diberi ilmu. Ilmu disampaikan dengan cara ta'lim.

Ta'lim adalah salah satu tugas yang diemban oleh Nabi SAW dan para ulama sebagai pewarisnya. Tugas tugas yang lain adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT dan menyucikan ummi dari segala kotoran iman. Semua tugas ini tercantum dalam surah al-Baqarah (2) ayat 129 dan 151, Ab Imraan (3) ayat 164, dan al-jumua (62) ayat 2. Meskipun redaksi masing-masing ayat sedikit berbeda, namun maksudnya sama yakni menegaskan tugas yang dipikul Nabi SAW. Untuk itu, kita hanya menampilkan surah al-jumua (62) ayat 2 sebagai representasi tiga ayat lainnya.¹⁸

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari

¹⁸ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2004), 29-30.

(kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur'an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta'lim.¹⁹

Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.²⁰

2. Bentuk-Bentuk Pengajian

Pengajian/majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompokkan ada beberapa bentuk, antara lain:

- a. Dilihat dari jamaahnya, yaitu:
 1. Majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan
 2. Majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki
 3. Majelis taklim kaum remaja

¹⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), 120.

²⁰ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan BIntang, 1997), 67.

4. Majelis taklim anak-anak
 5. Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- b. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
1. Majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya member tahu kepada lembaga pemeritahan setempat.
 2. Majelis taklim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries.
 3. Majelis taklim berbentuk ormas.
 4. Majelis taklim di bawah ormas.
 5. Majelis taklim di bawah orsospol.
- c. Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
1. Majelis taklim masjid atau mushola
 2. Majelis taklim perkantoran
 3. Majelis taklim perhotelan
 4. Majelis taklim pabrik atau industri
 5. Majelis taklim perumahan.²¹

3. Unsur-Unsur Pengajian

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media dan metode.

a. Da'i (Subyek Pengajian)

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Orang yang melakukan Da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Lemah Lembut, Toleran, dan Santun.
2. Kemudahan dan Membuang Kesulitan.

²¹ Agus Setiawan, "Upaya Peningkatan Dakwah Melalui Pengajian Di Masjid Nurul Huda Desa Tambah Dadi Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur," *Skripsi*, 2019, 25, <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1018/>.

3. Memerhatikan Sunnah Tahapan.
 4. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab.
 5. Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u.²²
- b. Mad'u (Obyek Pengajian)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²³

- c. Materi Pengajian

Materi pengajian adalah isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Pada pokoknya materi pengajian mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu:

1. Aqidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
2. Syariah, meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
3. Akhlak, meliputi akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.²⁴

- d. Media Pengajian

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 20.

²³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 264.

²⁴ Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 21.

dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.²⁵

e. Metode Pengajian

Metode pengajian merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁸ Pengajian merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarang-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya, agar terhindar dari Stres yang berkepanjangan.²⁶

4. Tujuan Pengajian

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Adapun tujuannya yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam Memurnikan Tauhidullah, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad Saw atau berdakwah.

Usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat

²⁵ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 265.

²⁶ *Ibid*, 261

memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Pada hakekatnya kegiatan Tabligh Akbar merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama sesama umat. Dalam hal memberi dan berbagi ilmu agama pada kondisi dan situasi tertentu. Tabligh Akbar juga merupakan upaya untuk membangun persatuan dan kesatuan umat baik dalam menegakkan sariah agama maupun dalam membangun komitmen sosial.²⁷

5. Adab Dalam Pengajian

a. Adab dalam menghadiri pengajian diantaranya:

- 1) Hendaklah orang yang menghadiri pengajian (atau majelis ilmu) membaguskan penampilannya dan menyiapkan persiapannya, hingga mereka berkata, “Orang yang menghadiri majelis (hendaklah) menyiapkan diri, membaguskan diri untuk para hadirin, mandi, menyisir rambut dan jenggotnya, membaguskan sorban dan pakaian, mengenakan parfum dan minyak wangi, bersiwak (menggosok gigi) dengan siwak, dan mengenakan pakaian putih, dan bercermin terlebih dahulu sebelum datang.”
- 2) Berjalan dengan langkah sedang (tidak cepat dan tidak pula lambat), dan memulai (terlebih dahulu) mengucapkan salam kepada siapa yang dijumpainya.
- 3) Apabila masuk ke dalam masjid, hendaklah terlebih dahulu shalat sunnah Tahiyatul Masjid sebelum duduk.
- 4) Berusaha duduk dekat dengan guru, dan tidak menunjuk kepada gurunya dengan tangannya,

²⁷ dkk Muhyidin, Asep, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Rosdakarya Perss, 2004), 123.

dan tidak mengedipi (untuk menyindir) dengan kedipan matanya.

- 5) Hendaklah dia tidak melangkahi pundak orang (apabila terlambat datang), tetapi hendaklah dia duduk di mana majelis itu berujung, kecuali bila gurunya mengizinkannya untuk maju ke depan.
- 6) Hendaklah dia tidak membangunkan orang lain dari tempat duduknya (lalu dia duduk padanya), dan tidak pula duduk di tengah-tengah (di depan) lingkaran majelis, dan tidak juga duduk di antara dua orang sahabat kecuali dengan seizin mereka berdua, lalu apabila mereka berdua melapangkan tempat untuknya, maka dia boleh duduk dan bergabung dengan mereka.
- 7) Menggunakan sapaan (ucapan) yang lembut dalam berbicara, dan berakhlak baik terhadap teman-temannya dan orang-orang yang hadir dalam majelisnya.
- 8) Diutamakan melaksanakan majelis ilmu di masjid, tetapi jika tidak bisa, maka boleh dilaksanakan di rumah-rumah; karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam biasa melaksanakan majelis khusus untuk kaum perempuan, di mana beliau bersabda, "Tempat kalian berkumpul adalah di rumah fulanah."
- 9) Mengambil posisi dengan menghadap kiblat sebisa mungkin, dan majelis dibentuk secara melingkar. Dan inilah sebabnya para penyusun kamus-kamus bahasa berkata bahwa kata halaqah (majelis ilmu) adalah sekelompok orang yang berkumpul secara melingkar.
- 10) Tidak apa-apa seorang guru duduk di tempat yang lebih tinggi (kursi misalnya) apabila orang-orang yang hadir banyak.
- 11) Membuka pelajaran yang ingin disampaikan dengan syahadat dan shalawat atas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan sebagian ahli

- hadits ada yang mengawali pelajaran yang disampaikan dengan satu surat dari al-Qur'an.
- 12) Memohonkan rahmat dan mendoakan kebaikan bagi gurunya, dan sebisa mungkin membela gurunya bila ada pergunjungan yang diarahkan terhadap gurunya, namun jika tidak mampu, hendaklah dia meninggalkan majelis tersebut.
 - 13) Hendaklah seorang guru menjelaskan kata-kata yang samar (tidak jelas) dan asing apabila melewatinya, sedangkan apa yang tidak dia ketahui, maka sebaiknya mendiampkannya, serta tidak menyampaikan apa-apa yang tidak mampu dipahami oleh akal orang-orang awam.
 - 14) Seorang guru hendaklah tidak membuat orang-orang yang hadir menjadi bosan dan tidak membentak mereka. Dan tidak apa-apa sesekali menutup majelis dengan cerita atau kisah yang ajaib dan anekdot apabila seorang guru melihat adanya kejenuhan di wajah orang-orang yang hadir, sampai ada yang berkata, "Kisah-kisah itu bagaikan tali yang dapat digunakan untuk menjerat hati orang-orang."
 - 15) Di akhir majelis, hendaklah tidak lupa membaca doa Kaffaratul Majlis.
 - 16) Meninggalkan perdebatan, pertikaian, dan perbincangan yang tidak memiliki faidah dalam majelis.
 - 17) Tidak bersikap angkuh terhadap majelis yang dihadiri oleh orang-orang fakir miskin.
 - 18) Menyimak secara seksama hadits-hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan tenang, penuh adab, dan khusyu'.
 - 19) Di antara syarat seorang guru (yang harus terpenuhi, Pent.) adalah rendah hati (tawadhu').
 - 20) Seorang ulama Salaf tidak menyukai para penuntut ilmu yang menemui seorang guru dengan mencium kepalanya.

- 21) Seorang guru hendaklah memotivasi para penuntut ilmu yang ikhlas dalam majelis.
- 22) Waspada dari sikap sok berilmu.
- 23) Menyimak dengan seksama dan tidak menyibukkan diri ketika pelajaran tengah berlangsung.
- 24) Tidak membiasakan diri memotong ucapan Syaikh ketika menyampaikan pelajaran.
- 25) Mengatur dan mengurutkan majelis sama dengan membagi pelajaran berdasarkan hari. Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu biasa menyampaikan hadits pada Hari Kamis. Dan Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma biasa memulai memberikan pelajaran kepada ahli tafsir, kemudian ahli hadits, kemudian ahli fikih, kemudian ahli syair, dan seterusnya.
- 26) Seorang guru hendaklah tidak meminta yang masih muda untuk memimpin. Dan hendaklah mereka diminta untuk bersikap ikhlas. Diriwayatkan bahwa suatu kali salah seorang dari mereka bernafas (keras) dalam majelis, maka sang guru berkata, "Jika itu adalah karena Allah, maka sungguh nafasmu telah suci, tapi jika bukan karena Allah, maka sungguh engkau telah binasa."
- 27) Hendaklah majelis ilmu itu memotivasi untuk berbuat kebajikan. Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu pernah berkata, "Aku mempersaksikan Allah agar tidak ada bersama kita orang yang memutuskan tali silaturahmi; karena kita ingin berdoa dan kita ingin agar doa tersebut dikabulkan untuk kita."
- 28) Hendaklah dalam majelis ilmu ada suasana imaniyah, nasihat, wejangan, dan seterusnya.
- 29) Harus menjaga rahasia majelis.
- 30) Wafatnya seorang guru di kalangan Salaf adalah suatu musibah besar.

- 31) Biasanya seorang guru akan menunjuk seseorang dari muridnya yang akan menggantikannya mengajar di majelis setelahnya.
 - 32) Tidak terpedaya dengan banyaknya para penuntut ilmu yang fasik dan (memiliki kebiasaan) menyimpang. Terdapat riwayat dalam Aja'ib al-Atsar, dari seorang guru ahli fikih yang mumpuni dalam berbagai masalah, akan tetapi dia adalah seorang penyair pelawak, dan bersama semua itu, majelisnya bertambah banyak, lebih dari tiga ratus orang murid.
 - 33) Mengusir orang-orang sesat dan para perusak dari majelis sebagai ta'zir dan teguran keras serta demi mencegah fitnah dan keburukan mereka.
 - 34) Apabila suatu pelajaran tidak dihormati, maka pelajaran tersebut tidak bermanfaat.
- b. Di antara adab (yang harus dimiliki) seorang guru:
- 1) Mengetahui kadar ukuran (kapasitas) dirinya dan hak orang lain.
 - 2) Menentukan hari-hari (jadwal) pengajian, dan jika seorang guru telah menentukan dan menjanjikan akan menyampaikan pelajaran pada hari tertentu, maka tidak sepatutnya dia terlambat apalagi tidak datang serta mengingkari janjinya, kecuali dengan sebab suatu udzur, seperti sakit dan semisalnya.
 - 3) Hendaklah seorang guru rendah hati terhadap murid-muridnya, dan senantiasa menjaga diri (menghindari hal-hal yang tercela, Pent.).
 - 4) Senantiasa memiliki rasa takut kepada Allah untuk berkata atas nama Allah tanpa ilmu; karena perbuatan seperti itu telah disandingkan Allah dalam al-Qur'an dengan perbuatan syirik.
 - 5) Hendaklah yang hadir dalam suatu majelis adalah dari kalangan yang memiliki level kemampuan sejenis, dan daya pemahaman yang mendekati.

- 6) Menunda komentar-komentar hingga akhir pelajaran.
- 7) Memberikan senggang waktu tertentu antara satu tema dengan tema lainnya.
- 8) Mendahulukan penyampaian tema utama daripada tambahan-tambahan dan komentar-komentar.
- 9) Menetapkan batas (target) minimal yang dituntut untuk semua peserta, dan meragamkan prasarana untuk menyampaikan manfaat.
- 10) Bila seorang guru belum mencapai derajat mampu mentarjih permasalahan, hendaklah dia tidak mentarjih; akan tetapi cukup mengemukakan pendapat-pendapat yang ada, atau mengatakan bahwa ulama fulan memfatwakan demikian.
- 11) Tidak melakukan pembacaan kitab yang membosankan. Oleh karena itu, para ulama sangat memperhatikan murid yang membacakan, orang yang minta didiktekan, dan yang minta disampaikan.
- 12) Menetapkan waktu istirahat di antara pelajaran-pelajaran itu.
- 13) Menetapkan waktu khusus untuk menyambut tamu jika waktu memungkinkan.
- 14) Hendaklah seorang guru bersikap dermawan terhadap orang-orang yang menghadiri majelisnya.²⁸

B. Strategi Komunikasi Islam

1. Pengertian Strategi Komunikasi Islam

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*)

²⁸ Majid Sa'ud al-Ausyan, *Panduan Lengkap Dan Praktis Adab & Akhlak Islami*, 2nd ed. (Jakarta: Darul Haq, 2015). 43.

untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi.

Menurut R.Wayne Peace, Brent D. Peterson dan M. Dallas dalam bukunya *Techniques Effective Communication*, tujuan strategi komunikasi terdiri terdiri atas tiga tujuan utama, yakni :

- a. *To secure understanding*,
- b. *To establish acceptance*,
- c. *To motivate action*.

To secure understanding memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya, jika sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimanya harus dibina, dalam hal ini *To establish acceptance* dan pada akhirnya kegiatan dimotivasikan, *To motivate action*. Oleh karena itu strategi komunikasi dapat mengubah pendapat, sikap dan aksi seseorang. Strategi komunikasi harus bersifat dinamis, saat terjadi perubahan situasi atau kondisi yang terjadi pada komunikan, komunikator yang harus melakukan perubahan strategi komunikasi yang telah dijalankan.

Komunikasi menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi sangat penting. Dalam Komunikasi harus menjawab pertanyaan sebagai berikut : “Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect”.²⁴ Yakni “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.”²⁹

²⁹ Hidayat, “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)”, 46-48.

Mahyuddin Abd. Halim menuliskan bahwa komunikasi Islam ialah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Alquran dan al-Sunnah baik secara langsung atau tidak melalui perantara media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah. Melalui analisis sementara ahli perbandingan agama besar yang ada di dunia, kita mengenal pembagian agama dakwah dan agama nondakwah. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam menentukan kategori itu ditentukan berdasarkan ada tidaknya tuntutan penyebaran dalam doktrinnya.³⁰

Strategi komunikasi Islam merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hubungannya dengan dakwah Islam, strategi komunikasi Islam merupakan kepiawaian seorang *da'i* dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang di gunakan untuk meraih sesuatu. Untuk itu, dalam proses menjalankan strategi komunikasi dakwah, tentu kepekaan membaca situasi, karakter komunikan oleh *da'i* akan memiliki dampak yang cukup signifikan.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa Starategi komunikasi islam adalah taktik atau cara penyampaian pesan dakwah oleh seseorang berupa ajaran Islam yang dilakukan untuk mengajak kelompok orang atau individu agar berperilaku

³⁰ Muslimin, *Komunikasi Islam*, Pertama (Jakarta: AMZAH, 2021), 49.

³¹ Sudarman, A. (2018). *Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal*, dalam *Jurnal Communication: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 35-54.

dan berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam yang disampaikan.

2. Unsur-Unsur Strategi Komunikasi Islam

Proses komunikasi Islam dapat berlangsung dengan didukung oleh beberapa unsur penting diantaranya:

a. Komunikator (*da'i*)

Da'i disebut sebagai pengirim dan peracik informasi. Dalam komunikasi Islam, *da'i* dapat terdiri dari satu orang, tetapi dapat juga dalam bentuk kelompok misalnya lembaga dakwah, organisasi dakwah, dan lembaga-lembaga Islam.

b. Penerima pesan (*mad'u*)

Mad'u merupakan pihak yang menerima pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Penerima pesan dapat terdiri dari satu orang, dua orang, dan bahkan banyak orang, biasanya dalam bentuk kelompok organisasi, nasional, antar negara (regional), dan masyarakat global (internasional).³²

Da'i dituntut untuk mengenali personal, situasi, kondisi, status sosial, budaya seorang *mad'u* agar komunikasi Islam dapat berjalan efektif. Sebab dengan mengenali, mengetahui, dan memahami karakteristik *mad'u*, akan memberikan kesempatan, ruang dan peluang untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam komunikasi Islam.

c. Pesan (*maddah*)

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi Islam adalah informasi yang bersumber dari ajaran Islam baik itu Al-Qur'an, Hadist, Fatwa Sahabat Nabi, Ijma' Ulama, dan Qiyas yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.

Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka, biasanya juga melalui komunikasi cetak, elektronik, dan online. Kontennya dapat berupa ilmu

³² *Ibid*, 54.

pengetahuan Islam ditinjau dari beberapa aspek, hiburan Islami, informai Islami, dan nasihat mengajak kepada kebaikan Islam.³³

d. Metode (*thariqah*)

Metode komunikasi Islam adalah ilmu yang mempelajari tata cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi Islam kepada mad'u. Metode komunikasi Islam tersebut diantaranya, metode *hikmah* yang dijadikan metode komunikasi Islam bersumber dari surah An-Nahl [16]: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

“Serulah (*manusia*) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Metode komunikasi Islam melalui hikmah mempertimbangkan kemampuan, ketajaman, dan keakuratan rasional da'i yang menyampaikan pesan maupun mad'u yang menerima pesan.

Selanjutnya metode komunikasi Islam *mujadalah*. Kata *mujadalah* dimaknai dengan dialog yang tidak mengarah pada permusuhan, pertikaian, dan kebencian. Tetapi dialog yang bermartabat mengarah pada kebenaran.³⁴

Kemudian metode komunikasi Islam *Maw'izah al-Hasanah* yang ditandai dengan usaha da'i dalam memberikan nasihat yang baik, kabar gembira, dan perungatan kepada *mad'u* untuk bertaubat kepada Allah SWT.

³³ *Ibid*, 50.

³⁴ *Ibid*, 52.

Setelah itu metode komunikasi Islam *bil lisan* adalah pengembangan dari metode komunikasi Islam *Maw'izah al-Hasanah* yang dilaksanakan melalui lisan, dilaksanakan dengan cara konseling, ceramah, khutbah, diskusi, nasihat yang baik, dan lain-lain.

Dan yang terakhir metode komunikasi Islam dengan *bil qalam* yaitu komunikasi Islam yang dilakukan dengan cara menulis, baik itu menulis di surat kabar, majalah, buku, dan menulis di media internet.

e. *Wasilah* (channel)

Wasilah (channel) sebagai media perantara penyampaian pesan Islam yang digunakan *da'i* untuk mentransformasikan psan kepada mad'u. Terdapat beberapa pendapat mengenai salran atau media. Dalam komunikasi Islam media dapat bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi interpersonal pancaindra dianggap sebagai media komunikasi utama. Sedangkan, dalam komunikasi kelompok tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat juga dipandang sebagai media komunikasi social, misalnya dalam komunikasi Islam, masjid sebagai tempat ibadah, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat muslim.

f. Efek

Efek adalah bentuk perubahan akhlak yang dialami *mad'u* kea rah yang lebih positif, baik dari segi bertambahnya pemahaman keislaman, perasaan tenang dengan ajaran Islam. Perubahan akhlak ini dapat terjadi pada pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tingkah laku seseorang (psikomotorik). Oleh karenanya, pengaruh juga dapat diartikan perubahan, penguatan, dan pementapan pada pengetahuan, keyakinan, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

- g. Respon balik (*feedback*)
Feedback merupakan respon balik sebagai espon balik komunikasi (*mad'u*) sebagai bentuk pengaruh dari penerima pesan dari komunikator (*da'i*).
- h. Faktor kecedasan intelektual, emosional, spiritual, tampilan fisik, penggunaan bahasa, adat istiadat setempat, budaya, jarak, dan waktu yang sangat mempengaruhi keberhasilan *da'i* dalam menyampaikan pesan keislaman kepada *mad'u*.³⁵

3. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi Islam

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi komunikasi Islam (*manhaj al-da'wah*) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para muallaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

³⁵ *Ibid*, 55.

b. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Strategi rasional (Al-Manhaj Al-Aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

c. Strategi indrawi (Al-Manhaj Al-hissi)

strategi indrawi (Al-Manhaj Al-hissi) bias dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi Muhammad SAW mempraktikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang di saksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.³⁶

³⁶ Muklis, "Strategi Komunikasi Dakwah Al-Bayanuni", *Islamic Communication Journal*, 3, 1 (2018): 78-87.

4. Asas-Asas Strategi Komunikasi Islam

Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran yang pas dan tepat. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah :

a. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian Da'i (Achievement and professionalis)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan professional da'i sebagai subjek dakwah.

c. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu pada individu lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.

Dengan mempertimbangkan asas-asas di atas, seorang da‘i hanya butuh memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad‘u sebagai objek dakwah. Dalam demikian majelis taklim rahmat hidayat harus mengetahui kondisi jamaahnya agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik.

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun*. Kata *akhun* ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, *ikhwah* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan. Jadi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan”.³⁷

Sedangkan ukhuwah (*ukhuwwah*) yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, diambil dari akar kata yang pada mulanya lahir karena adanya persamaan diantara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang pada akhirnya ukhuwah diartikan setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu bapak, atau keduanya maupun dari segi persusuan. secara majazi kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.³⁸

Ukhuwah islamiyah memiliki beberapa makna yakni persaudaraan antar sesama muslim, persaudaraan yang bersifat Islam atau persaudaraan secara Islam, yang kemudian diistilahkan dalam bahasa pembangunan kita dengan kerukunan intern umat Islam. Namun, M. Quraish Sihab

³⁷Adhan Arfah, *Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec. Pagiman Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), 34.

³⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 486.

menambahkan kata islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwwah islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat islami atau yang diajarkan oleh Islam.

Ukhuwah islamiyah dalam arti sempit dapat diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim. Namun, dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai tim kerja (team work) kaum beriman.

Umat Islam yang mayoritas berbangsa berarti bertanggung jawab atas kemajuan bangsanya sukses atau tidaknya kemakmuran yang terjalin, serta bertanggung jawab atas terjalannya ukhuwah islamiyah dalam arti tim kerja yang kompak. Intinya dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam arti tim kerja masing-masing anggota, individu harus mempunyai rasa saling memahami, menghargai dan tidak memihak kepada satu kelompok atau golongan.

Ukhuwah islamiyah merupakan hubungan yang dijalankan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan maupun persaudaraan yang mempunyai landasan yang kokoh yaitu AL-Quran dan AL-Hadits, yaitu bentuk persaudaraan kepada Allah.³⁹

2. Hakikat Ukhuwah Islamiyah

Perbedaan seperti warna kulit, ras, suku, golongan, bangsa dan lain sebagainya bukanlah pemicu yang dapat digunakan untuk memecah belah persatuan umat muslim. Dengan adanya ukhuwah islamiyah maka akan terciptanya kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Adapun hakikat ukhuwah islamiyah diantaranya:

³⁹ Putri Ayu Wulandari, *Peran Remaja Masjid dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*, Skripsi, (IAIN Metro, 2018), 19-20.

1. Ukhuwah Islamiyah merupakan nikmat Allah SWT

Seperti halnya dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 103, Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

2. Teman akrab

Di dalam Al-Qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 67, Allah SWT berfirman:

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ٦٧

“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.”

3. Arahan Rabbani

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Anfal ayat 63:

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۗ لَوْلَا نَفَقْتُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۗ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٦٣

“Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana.”

4. Merupakan cerminan iman

Hal ini tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 10,

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

۱ □

“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁴⁰

3. Tujuan Ukhuwah Islamiyah

Pada hakikatnya, setiap muslim dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup denga damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicitacitakan islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al Qur’an yang menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan, dan kebenaran saling tolong-menolong, saling menasehati dan sebagainya.

Salah satu diantara pokok landasan Islam, disamping asas persamaan dan keadilan ialah asas persaudaraan yang dalam istilah biasa disebut ukhuwah. Ukhuwah/persaudaraan itu dapat didukung oleh bermacam-macam tali dan ikatan. Adakalanya karena pertalian darah dan keturunan (biologis,

⁴⁰Khayun Agung Nur Rohman, *Strategi Penyirana Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 33-34.

karena hubungan perkawinan, ikatan keluarga, budaya, adat dan lain-lain). Berbeda dengan persaudaraan Islam, tali yang menghubungkannya yakni akidah. Persamaan kepercayaan yang diperkuat pula oleh ruh dan semangat ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta ini.

Persaudaraan karena iman merupakan ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan perasaan persaudaraan/ukhuwah ini akan melahirkan perasaan-perasaan mulia dalam jiwa seorang muslim dan membentuk sikap positif serta menjauhkan sikap-sikap negatif.

Adapun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat islam secara garis besarnya menurut KH. Abdullah Salim sebagai berikut:

- a. Menghubungkan tali persaudaraan;
- b. Saling tolong-menolong;
- c. Membina persatuan;
- d. Waspada dan menjaga keselamatan bersama;
- e. Berlomba mencapai kebaikan;
- f. Bersikap adil;
- g. Tidak boleh mencela dan menghina;
- h. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir;
- i. Tidak boleh bermalahan;
- j. Memenuhi janji;
- k. Saling memberi salam;
- l. Menjawab bersin;
- m. Melayat mereka yang sakit;
- n. Menyelenggarakan pemakaman jenazah;
- o. Membebaskan diri dari suatu sumpah;
- p. Tidak bersikap iri dan dengki;
- q. Melindungi keselamatan jiwa dan harta;
- r. Tidak boleh bersikap sombong;
- s. Bersifat pemaaf.

Sifat-sifat dan akhlak yang harus dipelihara dan harus disingkirkan diatas dimaksudkan untuk membina

persaudaraan dan persahabatan juga untuk memelihara persatuan ukhuwah islamiyah.⁴¹

4. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah memiliki 3 macam, antara lain:

a. Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang di ikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.

b. Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan dilandaskan pada Sabda Rosulullah yakni “Hubbui wathon minal iman” yang artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman.

c. Ukhuwah Diniyyah

Ukhuwah Diniyyah yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwwah fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman, “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS. Al-Hujurat [49]: 10). Perbedaan khilafiyah/pendapat furu’ dalam mengambil fiqh dan

⁴¹ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam membina Rumah Tagga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), 125-153.

lainnya bukan menjadikan kesenjangan Ukhuwah Islamiyah. Ketentuan Al-Qur'an dan As-sunnah memberikan ruang kita untuk memilih mazhab atau pendapat ulama yang hanif, lurus, dan beraqidah Ahlussunnah. Dengan begitu perbedaan yang sifatnya tidak pokok jangan menjadikan kita melepaskan ukhuwah fi din al-Islam.⁴²

5. Sendi-Sendi Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah tidak akan terwujud jika tanpa sendi-sendi yang kokoh, yang mendasarinya. Ukhuwah islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai sebuah bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling terkait erat, maka tidak ayal lagi bahwa yang paling utama dari bangunan itu adalah sendi-sendi yang melandasinya, sendi-sendi ukhuwah islamiyah antara lain:

- a. Husnul zhan (prasangka baik) terhadap semua saudara sesama muslim. Sebab, jika sejak awal persaudaraan telah dibina dengan prasangka baik semua kegiatan akan berjalan dengan lancar karena tidak ada saling mencurigai antar sesama saudara.
- b. Kasih sayang dan saling mencintai merupakan jiwa persaudaraan. Tanpa kasih sayang dan rasa saling mencintai niscaya tidak akan ada persaudaraan. Persaudaraan yang terikat dengan kasih sayang tidak akan pernah berantakan di tengah jalan, tetapi akan dibawa keliang kubur.
- c. Rela berkorban, kerelaan berkorban dan beragai rasa amat diperlukan dalam membina ukhuwah. Sebab, ukhuwah pada intinya adalah pergaulan hidup yang paling intim. Pergaulan hidup memerlukan pengorbanan baik material maupun spiritual.
- d. Toleransi, seperti diketahui kita bersahabat dengan manusia. Manusia tidak lepas dari kesalahan dan

⁴² Khayun Agung Nur Rohman, *Strategi Penyirana Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 43-44.

keteledoran oleh sebab itu dalam ukhuwah dituntut adanya kelapangan dada atau toleransi.

- e. Musyawarah, melalui musyawarah umat atau pemimpin-pemimpinnya dapat memecahkan problema seara adil, bebas, dan terbuka. Dengan musyawarah akan terjadi dialog yang akan menghasilkan keputusan bersama dan akan ditati secara bersama. Jika tidak ada musyawarah akan silang pendapat dalam mehadapi problem dan tidak akan terselesaikan dengan baik sehingga akan menimbulkan keretakan dalam ukhuwah islamiyah.⁴³



⁴³Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa, 2008), 371.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Aziz, Ali, *Ilmu Dakwah*, 6th edn (Jakarta: Kencana, 2004).
- Azra Azyumardi, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*, (Bandung: Angkasa, 2008).
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997).
- Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2017).
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Kamaluddin Tajibu, *Metode Penelitian Komunikasi*, Makassar: Alauddin University Pers.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012).
- Muhyidin, Asep, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Rosdakarya Perss, 2004).
- Muslimin, *Komunikasi Islam*, Pertama (Jakarta: AMZAH, 2021).
- Narimawati Umi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif “Teori dan Aplikasi”*, (Bandung: Agung Media, 2008).
- Quraish Shihab M, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Quraisy, M Shiahab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007).

Salim Abdullah, *Akhlaq Islam membina Rumah Tagga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994).

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Sa'ud al-Ausyan, Majid. *Panduan Lengkap Dan Praktis Adab & Akhlak Islami*. 2nd ed. (Jakarta: Darul Haq, 2015.)

Soeharto Irawan, *Metode Kajian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Tjiptono Fandi, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: Andi, 2000).

Wiratna Sujarweni V, *Metode Penelitian Lengkap, Praktus dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.)

Jurnal

Agung Nur Rohman Khayun, *Strategi Penyirana Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)*, UIN Raden Intan Lampung, (2018).

Amalia Usdar Nurul, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukupa Kabupaten Bulukupa*, Skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, (2018).

Andrian. *Efektivitas Dakwah Melalui Komunikasi Kelompok Pada Remaja di Lazdai Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, (2019).

Arfah Adhan, *Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Desa Ampera Kec. Pagiman Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, (2010).

Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997).

Ayu Wulandari Putri, *Peran Remaja Masjid dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur*, Skripsi, IAIN Metro, (2018).

Hayat, *Pengajian Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, Walisongo, Vol. 22, No. 2, (2018).

Hidayat, Nurul Laila, 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)', *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3.1 (2020).

Yustika Rahayu Suni, *Efektivitas Dakwah Melalui Pengajian Umum Yasin Fadilah di Masjid Nurul Falah Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, (2021).

Zulaika Siti, *Praktik Pembacaan Surah Yasin Pada Masyarakat Desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020).

Sumber Online

<https://doi.org/10.35308/source.v5i1.1115>

<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1018/>

Wawancara

Abdul Malik, (Pengurus Pengajian Yasinan), "Sejarah Berdirinya Pengajian di Desa Sritejokencono", Wawancara, 19 September 2022.

Dewi Mutmainah (Bendahara Pengajian Yasinan) "Dampak Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono", Wawancara, 17 September 2022.

Dwi Yuliana (Wakil Ketua Pengajian Yasinan), "Kegiatan Pengajian di Desa Sritejokencono". Wawancara, 17 September 2022.

Mariyati (Ketua Pengajian Yasinan), *“Kegiatan Pengajian di Desa Sritejokencono”*. Wawancara, 17 September 2022.

Rian (Sekretaris Pengajian Yasinan), *“Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Pengajian di Desa Sritejokencono”*, Wawancara, 20 September 2022.

Rohiman (Carik Desa Sritejokencono), *“Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah”*. Wawancara, 4 Oktober 2022.

Srinarsih (Anggota Muslimat), *“Dampak Pengajian Yasinan Terhadap Ukhuwah Islamiyah di Desa Sritejokencono”*. Wawancara, 6 Oktober 2022.

Wita (Anggota Pengajian Yasinan), *“Dampak Pengajian Yasinan di Desa Sritejokencono”*. Wawancara, 18 September 2022.

